KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Harga Minyak Goreng Butuh Intervensi
Tanggal : Selasa, 14 Desember 2021
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 11

Harga Minyak Goreng Butuh Intervensi

KETUA DPR Puan Maharani mendesak pemerintah segera mengatasi kenaikan harga minyak goreng yang kini mulai dikeluhkan masyarakat. Kenaikan harga mulai terjadi sejak akhir November lalu, dari kisaran Rp15 ribu per kg kini melonjak sampai Rp25 ribu per kg untuk minyak goreng bermerek.

"Harga minyak goreng yang melambung tinggi membutuhkan intervensi pemerintah agar dapat menekan atau mengendalikan kenaikan harga minyak goreng," kata Puan, kemarin.

Selain permintaan yang sedang meningkat (sementara volume produksi tetap), kenaikan harga minyak goreng juga disebabkan tingginya harga *crude palm oil* (CPO) atau minyak sawit mentah di pasar internasional.

"Karena itu, pemerintah harus mencarikan solusi antarpemangku kebijakan agar persoalan ini dapat diatasi. Harga minyak goreng yang terus-menerus naik ini bukan baru-baru saja terjadi. Saat ini kenaikan harga minyak goreng di pasaran mencapai hampir dua kali lipat," ucapnya.

Puan juga meminta pemerintah berkomitmen menegakkan aturan mengenai harga eceran tertinggi (HET) minyak goreng. Dalam aturan yang dikeluarkan Kementerian Perdagangan (Kemendag), HET minyak goreng kemasan sederhana diterapkan Rp11 ribu per liter/ 0,8 kilogram.

Di kesempatan berbeda, Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan Oke Nurwan menyampaikan, pemerintah membatalkan rencana pemberlakuan larangan peredaran minyak goreng curah yang sedianya akan dilakukan mulai 1 Januari 2022. Pembatalan kewajiban peredaran minyak goreng dalam kemasan dengan alasan kesehatan itu diambil mengingat harga minyak goreng yang melambung saat ini.

"Pemerintah sangat memahami kondisi yang terjadi saat ini. Di tengah upaya pemulihan ekonomi akibat pandemi covid-19, masyarakat dihadapkan pada tingginya harga minyak goreng yang terjadi beberapa waktu ini, seiring dengan naiknya harga CPO internasional," ujar Oke, kemarin. (Sru/Try/E-2)